ABSTRAK

Saskia Ayu Ramadhani, NIM 126103212167, Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Desa Wisata Perspektif *Fiqih Siyasah* (Studi Kasus Pantai Peh Pulo Kabupaten Blitar), Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025. Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum

Kata Kunci: Implementasi, Desa Wisata, Peraturan Bupati, Fiqih Siyasah, Pantai Peh Pulo.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak kawasan wisata potensial belum terfasilitasi secara optimal oleh kebijakan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Desa Wisata di Pantai Peh Pulo, Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, serta menganalisisnya dari perspektif Fiqih Siyasah. Pantai Peh Pulo merupakan destinasi wisata alam yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, namun belum ditetapkan secara resmi sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan desa wisata di pantai Peh Pulo Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar? 2.) Bagaimana masalah dan solusi implementasi Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan desa wisata di Pantai Peh Pulo Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar? 3.) Bagaimana implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang desa wisata di Pantai Peh Pulo Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar perspektif Fiqih Siyasah?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui apakah Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Desa Wisata di Pantai Peh Pulo telah dilaksanakan secara maksimal guna melindungi wisatawan di Pantai Peh Pulo. 2)Untuk mengetahui masalah yang dihadapi serta solusi yang dapat dilakukan dalam implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan desa wisata di objek wisata pantai Peh Pulo.3.) Untuk mengetahui apakah implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang desa wisata di Pantai Peh Pulo Kabupaten Blitar dalam perspektif fiqih siyasah

Penelitian ini merupakan penelitian hukum yuridis empiris denganmenggunakan pendekatan kualitatif deskritif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Implementasi Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 di Pantai Peh Pulo belum berjalan secara optimal. Pantai Peh Pulo belum ditetapkan secara resmi sebagai desa wisata, dan pengelolaannya masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat. 2) Masalah utama yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, belum adanya pengakuan legal sebagai desa wisata, infrastruktur yang belum memadai, serta konflik lahan dengan Perhutani. Solusi yang telah dilakukan sejauh ini masih bersifat parsial dan belum terintegrasi, seperti pendampingan pelatihan SDM dan

pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). 3) Dalam perspektif Fiqih Siyasah, peran pemerintah belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab. Pemerintah seharusnya hadir sebagai pelaksana amanah rakyat yang mengutamakan kepentingan umat dalam setiap kebijakan publik. Ketidakhadiran negara secara aktif dalam mendukung infrastruktur, kelembagaan, dan akses legal menjadi indikasi bahwa peran tersebut belum dijalankan secara maksimal.

ABSTRACT

Saskia Ayu Ramadhani, NIM 126103212167, Implementation of Blitar Regent Regulation Number 44 of 2017 concerning the Management of Tourism Villages from the Perspective of Fiqh Siyasah (Case Study at Peh Pulo Beach, Blitar Regency), Department of Constitutional Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025. Supervised by Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Keywords: Fulfillment of Tourist Rights, Regent Regulation, Positive Law, Fiqh Siyasah, Peh Pulo Beach.

This research is motivated by the fact that many potential tourist areas have not been optimally facilitated by local government policies. The study aims to examine the implementation of Blitar Regent Regulation Number 44 of 2017 concerning the Management of Tourism Villages at Peh Pulo Beach, located in Sumbersih Village, Panggungrejo Sub-district, Blitar Regency, and to analyze it from the perspective of *Fiqh Siyasah*. Peh Pulo Beach is a natural tourism destination managed independently by the local community, yet it has not been officially designated as a tourism village by the regional government.

The research questions formulated in this study are: 1) How is the implementation of Blitar Regent Regulation Number 44 of 2017 regarding tourism village management at Peh Pulo Beach? 2) What are the problems and solutions related to the implementation of the regulation at Peh Pulo Beach? 3) How is the implementation of the regulation viewed from the perspective of *Fiqh Siyasah*? The objectives of this research are: 1) To determine whether the implementation of the regulation has been maximally carried out in order to support the development of Peh Pulo Beach. 2) To identify the problems encountered and the potential solutions in its implementation. 3)To analyze the implementation from the perspective of *Fiqh Siyasah*.

This study is empirical legal research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis involves data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the study show that: 1) The implementation of Blitar Regent Regulation Number 44 of 2017 at Peh Pulo Beach has not been carried out optimally. Peh Pulo Beach has not been officially designated as a tourism village, and its management is still carried out independently by the local community. 2) The main problems identified include limited funding, lack of legal recognition as a tourism village, inadequate infrastructure, and land conflicts with Perhutani (State Forestry Company). The solutions implemented so far have been partial and uncoordinated, such as community training and the construction of the South Coastal Route (JLS). 3)From the perspective of *Fiqh Siyasah*, the government has not fully embodied the principles of public welfare (*maslahah*), justice, and responsibility. Ideally, the state should act as a trustworthy representative of the people, prioritizing community interests in every policy. The government's lack of active involvement in infrastructure development, legal access, and institutional support indicates that this role has not yet been carried out effectively.

مُلَخَّص

ساسكيا آيو رماداني، الرقم الجامعي ١٢٦١٠٣٢١٢١٦٧، "تطبيق تلبية حقوق السائحين من منظور القانون الوضعي والفقه السياسي)دراسة حالة :شاطئ بيه بولو، محافظة بليطار"(، قسم القانون الدستوري، جامعة سَيِّد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٥. المشرف :الدكتور الحاج محمد دارين عارف مؤلفين، ليسانس في القانون، ماجستير في القانون.

الكلمات المفتاحية :تلبية حقوق السائحين، القانون الوضعي، فقه السياسة الشرعية، شاطئ بيه بولو

تستند هذه الدراسة إلى خلفية عدم تحقيق الإيفاء الأمثل بحقوق السائحين في شاطئ بيه بولو بمحافظة بليتار، كما نصت عليه المادة ٢٠ من القانون رقم ١٠ لسنة ٢٠٠٩ بشأن السياحة .وتشمل هذه الحقوق :الحق في الراحة، والأمن، والخدمات، والمعلومات الملائمة. ومع ذلك، فإن الواقع يُظهر أن المرافق، والإدارة، وحماية السائحين في شاطئ بيه بولو لا تزال تواجه العديد من العقبات.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي :١ (كيف يتم تنفيذ المادة ٢٠ من القانون رقم ١٠ (لسنة ٢٠٠٨ بشأن السياحة فيما يتعلق بحقوق السياح في شاطئ بيه بولو بمقاطعة بليتار؟ ٢ ما الحلول التي يمكن أن تقوم بها دائرة السياحة في مقاطعة بليتار لحماية السياح في شاطئ بيه بولو؟ ٣ (كيف يتم تطبيق توفير حقوق السياح في شاطئ بيه بولو بمقاطعة بليتار من منظور الفقه السياسي؟

تُعد هذه الدراسة بحثًا قانونيًا تجريبيًا يستخدم المنهج الوصفي النوعي .وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والوثائق، بينما تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

نتائج البحث تُبيّن أن :١ (تنفيذ توفير حقوق السيّاح في شاطئ "بيه بولو "لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل بسبب نقص المرافق، وعدم وضوح التنظيمات القانونية، والصراع بين المؤسسات المشرفة .٢ (تم بذل جهود لحماية السيّاح من خلال التدريب والدعم المقدّم من دائرة السياحة، إلا أن النتائج لم تكن بالكفاءة المطلوبة .يقترح الباحث حلولاً تتمثّل في إنشاء منصة تنسيق بين المؤسسات المعنية ووضع لوائح محلية تنظيمية .٣ (من منظور الفقه

السياسي، فإن إدارة شاطئ "بيه بولو "لا تعكس بالكامل مسؤولية الحاكم في حفظ حقوق المسافرين وسلامتهم.